JILBAB DAN IDENTITAS : PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP MAHASISWI DI STAI PANCA BUDI

Muhammad Wahyudi[1], Hamdani[2], Amalia Hikmayanti Tambunan[3], Putri Nabila[4]

[1, 2, 3, 4] *STAI Panca Budi*
E-mail : [1]dosen.muhammad.wahyudi@staipancabudi.ac.id,
[2]dosen.hamdani@staipancabudi.ac.id, [3]ameliatambunan94@gmail.com,
[4]nabilaputri0468590@gmail.com

ABSTRACT

Islamic religious education aims to educate students to know, understand, appreciate, and believe in the teachings of Islam from its main source, namely the Holy Qur'an. The background of this research is STAI Panca Budi Perdagangan is an Islamic-based university both in terms of curriculum and academic implementation carried out, but the practice that researchers find is that there are still female students who do not use the jilbab outside the campus such as at home and in the daily lives of female students, meaning that researchers still find female students using the jilbab only when going to campus. The purpose of this research is to find out whether there is an influence of Islamic Education on the awareness of female students using the jilbab at STAI Panca Budi Perdagangan. The research method used is associative quantitative method. The results of this study are based on the results of analysis and hypothesis testing fcount and tcount> ftabel and ttabel. With fcount of 39.448 > ftabel of 4.06. and tcount of 6.281 > ttable of 1.678 which means it shows that there is an influence of Islamic education on the awareness of students in the use of Jilbab at STAI Panca Budi Perdagangan.

Keywords : *Islamic Education, Students' Awareness of Wearing Jilbab, STAI Panca Budi Perdagangan*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman saat ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan mutlak dan diperlukan bagi setiap orang untuk berkembang, maju, sukses dan hidup bahagia di masa depan yang penuh dengan tantangan. Pendidikan selalu menjadi perhatian utama untuk meningkatkan taraf hidup generasi sesuai dengan kebutuhan zaman (Umiarso, 2011).

Pendidikan dapat dilihat dari dua aspek. Pertama dari perspektif sosial dan kedua dari perspektif individu. Dari perspektif sosial, pendidikan berarti transmisi budaya dari generasi tua ke generasi muda untuk melanjutkan kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat memiliki nilai-nilai budaya yang ingin diwariskan dari generasi ke generasi untuk membentuk identitas masyarakat yang masih diterima. Sedangkan dari sudut pandang individu, pendidikan berarti mengembangkan potensi-potensi yang terpendam dan laten (Hasan Langgulung, 2000). Pendidikan berfungsi untuk melakukan proses kognisi agar manusia dapat melihat, mengerti dan memahami realitas kehidupan di sekitarnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional, 2003).

Tuntutan era Revolusi Industri 4.0 telah membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan Islam, termasuk profil lulusannya (Lubis et al., 2024). Pendidikan merupakan usaha individu untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, atau bantuan yang diberikan secara sadar oleh orang dewasa untuk membantu perkembangannya.

Selain itu, beberapa tokoh seperti John Dewey juga mengemukakan pandangannya mengenai masalah pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Proses membentuk diri Anda untuk memahami bagaimana Anda perlu mengatur keadaan emosi Anda. Dibandingkan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya (Abdul Rachman Shaleh, 2006).

Konsep pendidikan dalam perspektif Islam harus dilihat dari berbagai aspek, termasuk aspek agama, sejarah, bahasa, ruang lingkup dan tanggung jawab. Aspek religius merujuk pada hubungan antara Islam sebagai agama dan pendidikan. Artinya, ajaran Islam mengandung informasi pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi pembentukan konsep pendidikan Islam. Di sisi lain, aspek historis merujuk pada latar belakang sejarah yang terkadang dipertimbangkan oleh para ahli mengenai pendidikan Islam, terutama pertanyaan apakah Islam berperan dalam bidang pendidikan yang memperbaiki sejarah umat manusia.

Aspek linguistik berarti bagaimana konsep pedagogi dapat dibentuk berdasarkan pengetahuan etimologis. Selanjutnya, dimensi ruang lingkup diperlukan untuk mengetahui batas-batas otoritas pendidikan menurut ajaran Islam. Selain itu, perlu juga diketahui siapa saja yang

diserahi tugas dan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan mendidik, yaitu siapa saja yang diserahi tugas tersebut menurut ajaran Islam. Untuk memperjelas hal ini, diperlukan pendekatan yang didasarkan pada aspek tanggung jawab pendidikan. Tanggung jawab sangat penting dari sudut pandang Islam karena merupakan bagian dari misi yang harus ditunaikan oleh manusia. Dalam hal ini Islam selalu menekankan kewajiban dalam ajarannya. Pertama kita membebankan kewajiban, baru kemudian kita menuntut hak. Dari semua ini jelas bahwa setelah melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya suatu tanggung jawab, masyarakat diberi kesempatan untuk menuntut haknya (Jalaluddin, 2003).

Dari pengertian di atas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan dan latihan agar dapat mendewasakan diri dan memperoleh pengalaman dalam memperoleh akhlak yang mulia, kemampuan yang tinggi dan pemikiran yang cerdas.

Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al Qur'an, lalu menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkannya, serta mengupayakan peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Ajaran Islam adalah suatu falsafah hidup yang menjaga keselamatan dunia dan akhirat (Abdul Rachman Shaleh, 2006).

Setelah Islam berkembang dan menjadi mayoritas di masyarakat Indonesia, semakin banyak perempuan yang menggunakannya baik di lingkungan formal maupun informal. Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa Arab jalabah yang berarti “mengumpulkan dan memakai”.

Menurut istilah, jilbab adalah sejenis kain yang dapat menutupi kepala, muka dada jilbab adalah bentuk jamak dari jalabib. Berbagai ahli (ahli bahasa dan ahli hadits Al-Qur'an) juga turut menyumbangkan pemikirannya tentang terjemahan makna jilbab, diantaranya:

1) Imam Raghib dalam kamus Alqurannya yang terkenal mengartikan jilbab sebagai pakaian longgar yang terdiri dari baju panjang dan kerudung yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan;
2) Ibnu Mansur al-Hallaj juga mengatakan: Jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, punggung, dan dada;
3) Menurut A. Hasan, jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh atau sebagian tubuh bagian atas (Bahtiar, 2009)

Quraisy Shihab mengatakan menurut ahli tafsir Al Bikai, jilbab memiliki beberapa arti, antara lain pakaian yang longgar dan selendang untuk menutupi kepala wanita. Menurutnya, jika kita mengartikan jilbab sebagai pakaian, maka itu adalah pakaian yang menutupi anggota badan, dan jika kita mengartikan jilbab sebagai kerudung, maka perintah memakainya adalah menutupi wajah dan leher. Pada awalnya jilbab dimaksudkan sebagai simbol wanita yang baik dan dipakai tanpa diganggu oleh laki-laki. Seorang wanita yang menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan bahkan mungkin melebih-lebihkan sebuah ayat Al-Quran. Namun pada saat yang sama, tidak masuk akal untuk mengatakan kepada seseorang yang tidak mengenakan jilbab atau tidak memperlihatkan setengah dari lengannya bahwa ia jelas-jelas melanggar perintah agama.

Bukankah Al-Quran tidak menyebutkan batasan aurat? Para ilmuwan juga memiliki pendapat yang berbeda mengenai hal ini. Namun, Anda harus berhati-hati saat mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan tipe tubuh Anda, karena Anda mungkin akan merasa sakit saat mengenakannya.

Alat kelamin wanita mengacu pada seluruh tubuhnya, termasuk alat kelamin dan rambutnya. Menurut sebuah teori, selain wajah dan telapak tangan, telapak kaki dan bagian luar telapak tangan juga termasuk aurat. Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa telapak tangan bagian dalam dan luar bukanlah aurat (Su'ad Ibrahim Shalih, 2012).

Cara pria dan wanita menyembunyikan auratnya saat dewasa berbeda. Muslim (laki-laki) menutup aurat mereka dari bagian tengah (perut) hingga lutut. Di sisi lain, wanita Muslim menutupi seluruh tubuh mereka kecuali wajah dan telapak tangan. Busana Muslim memberikan identitas seorang Muslim. Ini adalah bagaimana wanita Muslim membedakan diri mereka dari wanita dari wanita dari kelompok lain. Seorang wanita Muslim yang mengenakan jilbab ingin menunjukkan kepada dunia bahwa ia menolak seluruh sistem yang bodoh dan ingin hidup dalam sistem Islam. Jilbab yang menutupi rambut dan leher menjadi simbol komitmennya untuk berperilaku sesuai dengan citra diri seorang perempuan Muslim (Trigiyatno, 2016).

Namun, seperti yang telah diamati, perintah Allah ini sering kali dilanggar secara terang-terangan. Banyak wanita yang terlihat berjalan-jalan dengan kaos oblong dan celana pendek, mengenakan pakaian telanjang dada yang mengekspos bagian tubuh yang seharusnya ditutupi.

Dalam bukunya Istibsyarah, al-Sha'rawi menulis bahwa meskipun hukum Syariah sangat membatasi kebebasan bergerak, konsekuensi bagi umat Islam adalah mematuhi hukum. Karena kebaikan masyarakat adalah formula yang Allah berikan kepada hamba-hambanya, maka mereka yang mampu yang diciptakan oleh Allah harus mengikuti tuntunan Allah, terlepas dari unsur paksaan. Jilbab adalah salah satu perintah yang wajib ditaati oleh wanita (Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj, 2008).

Banyak wanita yang mengenakan jilbab karena merasa terhormat dan bermartabat untuk dapat mengenakan gaya pakaian modern, tetapi tidak memperhatikan aturan berpakaian yang telah ditetapkan dalam Islam, demikian sabda Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَ هُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ، » رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: Dari Abu Hurairah -raḍiyallāhu 'anhu-, dari Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-, beliau bersabda "Ada dua kelompok penghuni neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang digunakan untuk memukuli manusia, dan wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang dan bergoyang-goyang, kepala mereka seperti punuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak akan masuk surga dan tidak akan mendapatkan wanginya, padahal wangi surga dapat tercium dari jarak sekian dan sekian." (Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj, 2008).

Hadits ini menggambarkan dua kelompok orang. Jadi, kelompok pertama adalah mereka yang menyebabkan kerusakan fisik karena ketidakadilan dan penindasan yang merajalela, dan kelompok kedua adalah kerusakan moral yang disebabkan oleh wanita yang menyebabkan banyak hal yang tidak diinginkan. Hadis ini tampaknya menunjukkan bahwa kehancuran wanita merupakan gejala kehancuran masyarakat. Oleh karena itu, Islam sangat menghormati wanita dan melindunginya dengan memperhatikan pakaian yang menutup aurat.

Allah memerintahkan wanita Muslim untuk menutup aurat mereka, yang dapat menarik perhatian pria. Semua hukum Allah adalah hukum yang penuh cinta dan kasih sayang. Tentu saja, semuanya mengarah kepada kebaikan, memberi kita kebaikan dan melindungi kita dari kejahatan. Karena Allah SWT lebih mengetahui apa yang bermanfaat bagi hamba-hambanya dan apa yang membahayakan (Syaikh Mutawalli As-Sya`rawi, 2003).

Wanita Jairiya umumnya berjalan di antara para pria dengan dada terbuka. Mereka mungkin ingin memperlihatkan leher, rambut dan telinga mereka, sehingga tidak jarang para pria melakukan hal-hal yang tidak pantas. Allah memerintahkan para Muslimah untuk menutup aurat mereka dalam keadaan apapun. Hal itu dikarenakan agar mereka terjaga dari pelecehan dan fitnah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Ahzab ayat 59.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Artinya: "Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (Kementerian Agama RI, n.d.).

Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk mengulurkan jilbab pada wanita, terutama istri dan anak perempuan, untuk menunjukkan perbedaan antara karakteristik wanita jahiliyah dan karakteristik budak. Al-Jauhari mengatakan jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh. Dahulu kala, orang-orang jahat di Madinah akan keluar di malam hari dan mencari wanita untuk dikencani. Ketika Anda melihat seorang wanita dengan jilbab, Anda berpikir bahwa ia mandiri dan tidak akan dilecehkan. Tetapi ketika saya melihat seorang wanita tanpa jilbab, saya tergoda (M. Abdul, 2004).

Islam mewajibkan semua wanita Muslim untuk mengenakan jilbab. Dengan mengenakan jilbab, seseorang diharapkan berperilaku sesuai dengan etika agama (Wahib, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa mengenakan jilbab merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sejak awal penciptaan manusia. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pakaian. Dalam Q.S. Al-A'raf/07: 26, Allah SWT berfirman:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: "Hai anak cucu Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat' (Kementerian Agama RI, n.d.).

Mengenakan Jilbab dapat mempengaruhi jiwa wanita dan mengembangkan kepribadian yang mulia. Kegiatan memakai Jilbab tidak hanya tergantung pada cara memakai Jilbab, bentuk, ukuran dan nilainya, tetapi juga dapat mencerminkan perilaku yang baik, sehingga orang yang telah memakai Jilbab sebelum memakai Jilbab dapat melihat bahwa perilakunya telah menurun. Setidaknya kegiatan-kegiatan penting setelah mengenakan Jilbab diharapkan dapat mengubah kebiasaan tersebut secara bertahap dan menjadi seorang Muslimah yang berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat merubah perilaku dan sikap muslimah dan mampu menjadi pribadi yang bertindak sesuai dengan Islam.

Di perguruan tinggi di Indonesia khususnya yang beridentitas Islam, para mahasiswi diwajibkan mengenakan busana muslimah ke kampus sebagai bentuk ekspresi dari perintah agama. Bentuk busana muslimah itu sendiri adalah yang menutup aurat dan memenuhi persyaratan

yang ditentukan. Tentu saja, hal ini merupakan proses pembelajaran bagi perempuan untuk berpakaian sesuai syariat Islam yang dapat dimulai dari sekolah dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

STAI Panca Budi Perdagangan merupakan perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan pendidikan untuk jenjang strata satu (S1), dan program studinya semua berbasis Islam, seperti Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah, Perbankan Syariah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa STAI Panca Budi Perdagangan juga menerima mahasiswa non muslim yang kuliah di kampus tersebut, bagi mahasiswa muslim diwajibkan memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu memakai jilbab, namun praktek di lapangan yang peneliti temukan masih ada mahasiswa yang tidak menggunakan jilbab di luar kampus seperti di rumah dan dalam keseharian mahasiswa, artinya peneliti masih menemukan mahasiswa yang menggunakan jilbab hanya pada saat ke kampus saja.

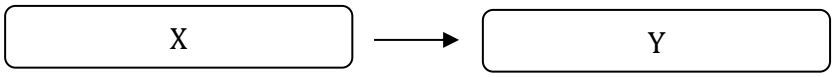
Dari beberapa referensi yang peneliti temukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Noer, 2017), kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020), dan penelitian yang dilakukan (Muliana & Dewi, 2024), dari penelitian yang peneliti paparkan terlihat jelas bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan menyoroti kurangnya kesadaran di kalangan mahasiswi tentang kewajiban memakai jilbab yang sesuai dengan ajaran Islam, penelitian-penelitian di atas juga menganalisa meskipun ada kecenderungan memakai jilbab, penelitian tersebut mencatat adanya ketidaksesuaian antara motivasi yang ada dengan perilaku islami mahasiswi sehari-hari, Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa motivasi mahasiswi dalam memakai jilbab dapat dipengaruhi oleh faktor teman dan trend fashion sehingga dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat gap analisis yang dapat ditemukan, salah satunya adalah ruang untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama di lingkungan kampus dapat lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi yang berkaitan dengan perilaku islami, sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam sehingga hal tersebut menjadikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang penting.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, seperti memverifikasi kebenaran suatu penelitian (Creswell, 2014). Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Mengetahui apakah pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap kesadaran siswa. Penelitian yang mengumpulkan data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti biasanya menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur keberadaan variabel dan mengkorelasikan satu variabel dengan variabel lainnya (Creswell, 2014).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, pendidikan Islam merupakan variabel independen yang mendapat simbol X dan dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kesadaran berjilbab yang diberi simbol Y (Creswell, 2014). Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X : Pengaruh Pendidikan Agama Islam

Y : Kesadaran Memakai Jilbab

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi (analisis dokumen).

a) Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengumpulkan data. Formulir yang disusun berisi unsur-unsur yang berkaitan dengan kejadian atau tingkah laku yang digambarkan oleh kejadian tersebut (Suharsimi Arikunto, 2016).

b) Kuesioner

Survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau jawaban tertulis kepada responden. Survei ini terbagi menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Angket ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Mahasiswi Menggunakan Jilbab di STAI Panca Budi Perdagangan.

Teknik pengumpulan data survei (angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan seperangkat pernyataan (sampel yang telah ditentukan) kepada mahasiswa (sampel yang telah ditentukan) beserta pilihan respon dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dan tanggapan yang diinginkan dalam penelitian ini. Adapun alternatif pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Kuesioner Alternatif Jawaban Keterangan

Pilihan	Skor (Negatif)	Skor (Positif)	Deskripsi
Sangat Setuju (SS)	1	5	Setiap peristiwa yang dijelaskan dalam pernyataan harus ada atau telah terjadi.
Setuju (S)	2	4	Setiap peristiwa yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut terjadi lebih sering.
Ragu-Ragu (RR) (U)	3	3	Peristiwa yang dijelaskan dalam pernyataan ini mungkin saja terjadi atau mungkin saja tidak terjadi.
Tidak Setuju (TS)	4	2	Setiap peristiwa yang dijelaskan dalam pernyataan ini lebih mungkin tidak terjadi daripada terjadi.
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1	Tidak ada satupun peristiwa yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut yang terjadi.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam survei, maka semakin baik hubungannya dengan variabel X dan Y. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin buruk hubungannya dengan variabel X dan Y.

c) Dokumentasi

Dokumentasi mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil kampus tempat penelitian dilakukan. Foto-foto dosen dan mahasiswa, peraturan-peraturan kampus, kegiatan penelitian, dan lain-lain.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam hal ini adalah alat pengumpulan data. 'Informasi mengenai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan bagian penting dalam perencanaan metode penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket (Creswell, 2014). Pertanyaan dan pernyataan dalam sebuah survei berkaitan dengan variabel penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan alat bantu berupa survei atau kuesioner. Alat bantu berbentuk survei ini mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini

Teknik Analisis Data

Analisis data terhadap hasil pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan kegiatan ilmiah (Moh Kasiram, 2010). Oleh karena itu, dalam proses metode analisis data dalam suatu masalah penelitian, peneliti harus menerapkan analisis data yang jelas dan akurat agar data yang dihasilkan benar-benar valid.

Analisis data survei kuantitatif merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lain. Kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabel data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan pengajuan hipotesis (Suharsimi Arikunto, 2016). Data yang diperoleh menggunakan perhitungan SPSS versi 2.1.0 untuk memudahkan dalam melakukan analisis data.

Oleh karena itu, penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis dan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif
   Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan data seluruh variabel sebagai berikut: pengaruh pendidikan Islam (X) dan variabel kesadaran penggunaan jilbab (Y), dengan cara menuliskan dalam bentuk: Distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, standar deviasi dengan aplikasi IMB Statistics SPSS 21.
2. Analisis Statistik Inferensial
   Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang logis dari data-data dalam penelitian ini, sehingga harus dibuktikan melalui pengujian hipotesis. Untuk menganalisis uji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS IMB Statistics.

Statistik inferensial juga digolongkan sebagai statistik parametrik terukur. Mencari korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Rumus dengan menggunakan metode korelasi product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^{n} x_i\, y_i - (\sum_{i=1}^{n} x_i)\,(\sum_{i=1}^{n} y_i)}{\sqrt{[n\sum_{i=1}^{n} x_i^2 - (\sum_{i=1}^{n} x_i)^2][n\sum_{i=1}^{n} y_i^2 - (\sum_{i=1}^{n} y_i)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y
$\sum_{i=1}^{n} x_i$ = Jumlah skor distribusi X
$\sum_{i=1}^{n} y_i$ = Jumlah skor distribusi Y
$\sum_{i=1}^{n} x_i^2$ = Jumlah kuadrat dari skor distribusi X
$\sum_{i=1}^{n} y_i^2$ = Jumlah kuadrat dari skor distribusi X
$(\sum_{i=1}^{n} x_i)\,(\sum_{i=1}^{n} y_i)$ = Jumlah perkalian skor X dan Y (Creswell, 2014).

Selanjutnya, analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji tingkat hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji linearitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21 for Windows. Secara umum, persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = a + bX

Keterangan

Y = Nilai yang diprediksi
X = Nilai Variabel Independen
a = Konstanta
b = Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan data seluruh variabel sebagai berikut: pengaruh pendidikan Islam (X) dan variabel kesadaran penggunaan jilbab (Y), dengan cara menuliskan dalam bentuk: Distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, standar deviasi dengan aplikasi IMB Statistics SPSS 25. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kesadaran siswi menggunakan jilbab.

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	46	55.00	75.00	65.5217	5.27358
Y	46	50.00	75.00	62.3261	7.45372
Valid N (listwise)	46				

Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari hasil pengolahan analisis deskriptif bahwa nilai minimum pada variabel X sebesar 55.00 dan pada variabel Y sebesar 50.00, nilai

maksimum pada variabel X dan Y sama-sama sebesar 75.00, dan nilai rata-rata pada variabel X sebesar 65.5217 dan variabel Y sebesar 62.3261.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh dan tidak memiliki pengaruh terhadap kesadaran mahasiswi dalam menggunakan jilbab di STAI Panca Budi Perdagangan, maka untuk menguji hipotesis tersebut digunakan beberapa uji untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap sampel yang diteliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan dari masing-masing item. Uji validitas digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan membandingkan nilai r_{hitung} atau pearson correlation dan membandingkan dengan r_{tabel}. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan tidak valid.

Terdapat 15 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 46 orang. Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi dengan signifikansi 0,05 maka df=n-2 atau df=46-2=44 maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,297. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (Tingkat Sig. 5%)	Deskripsi
1	0,538	0,297	Valid
2	0,655	0,297	Valid
3	0,655	0,297	Valid
4	0,494	0,297	Valid
5	0,649	0,297	Valid
6	0,671	0,297	Valid
7	0,634	0,297	Valid
8	0,722	0,297	Valid
9	0,470	0,297	Valid
10	0,390	0,297	Valid
11	0,662	0,297	Valid
12	0,707	0,297	Valid
13	0,703	0,297	Valid
14	0,577	0,297	Valid
15	0,702	0,297	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas variabel X $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel di atas yang menyatakan bahwa dari 15 item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (Tingkat Sig. 5%)	Deskripsi
1	0,622	0,297	Valid
2	0,599	0,297	Valid
3	0,558	0,297	Valid

4	0,665	0,297	Valid
5	0,602	0,297	Valid
6	0,553	0,297	Valid
7	0,546	0,297	Valid
8	0,640	0,297	Valid
9	0,743	0,297	Valid
10	0,520	0,297	Valid
11	0,566	0,297	Valid
12	0,746	0,297	Valid
13	0,550	0,297	Valid
14	0,591	0,297	Valid
15	0,594	0,297	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas variabel Y $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel di atas yang menyatakan bahwa dari 15 item yang dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran pada sampel yang sama tetap akurat walaupun diambil pada waktu yang berbeda.

Dalam uji reliabilitas jika nilai alpha Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70, maka butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah reliabel. Jika alpha rendah, maka kemungkinan ada satu atau beberapa butir pertanyaan yang tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas variabel X dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N Items
.850	15

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil analisis uji reliabilitas pada variabel Pendidikan Agama Islam (X) diperoleh nilai reliabel dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,850. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga hasil data menunjukkan bahwa semua pertanyaan dikatakan reliabel (Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N Items
.924	28

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil analisis uji reliabilitas pada variabel Penggunaan Jilbab Mahasiswi (Y) diperoleh nilai reliabel dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,924. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga hasil data menunjukkan bahwa semua pertanyaan dikatakan reliabel (Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, 2019).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan Islam	.135	46	.034	.965	46	.181
Kesadaran Mahasiswi	.119	46	.101	.948	46	.039

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki nilai sig 0,34 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan Kesadaran Mahasiswa memiliki nilai sig 0,101 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat linear atau tidak. Kriteria uji linieritas adalah:

a. Signifikansi Deviation from Linearity > 0,05 maka data dapat dikatakan linear
b. Signifikansi Deviation from Linearity < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak linear.

Berikut hasil uji linearitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Mahasiswi * Pendidikan Islam	Between Groups	(Combined)	1489.970	16	93.123	2.673	.010
		Linearity	1181.866	1	1181.866	33.930	.000
		Deviation from Linearity	308.104	15	20.540	.590	.859
	Within Groups		1010.139	29	34.832		
	Total		2500.109	45			

Berdasarkan hasil output uji linieritas, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity antara Pendidikan Agama Islam dan Kesadaran Mahasiswa sebesar 0,89 yang berarti > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa korelasi antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan atau linier.

5. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji analisis regresi linier sederhana juga menghasilkan nilai koefisien determinasi R2. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688[a]	.473	.461	5.47358

a. Predictors: (Constant), X

- Predictors: (Constant); Pendidikan Agama Islam
- Dependent Variable: Kesadaran Mahasiswa

Berdasarkan tabel 4.8, nilai koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada kolom R Square, yaitu sebesar 0,473. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswi dalam berjilbab adalah sebesar 0,473 (47,3%) sedangkan 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis terdiri dari 2 jenis, yaitu uji F (simultan) dan uji T (parsial).

a. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian secara simultan dalam analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181.866	1	1181.866	39.448	.000[b]
	Residual	1318.243	44	29.960		
	Total	2500.109	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa df (n1) = 1, df (n2) = 44, maka diperoleh Ftabel sebesar 4,06. Sehingga hasil uji F atau simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 39,448. Maka nilai tersebut menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,000 < α 0,05. Berdasarkan hipotesis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_∂ diterima secara parsial. Dengan demikian variabel Pendidikan Agama Islam secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kesadaran Mahasisiwi dalam Memakai Jilbab.

b. Uji T (Parsial)

Hasil pengujian parsial pada analisis ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.347	10.170		-.132	.895
	X	.972	.155	.688	6.281	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.281 dan t_{tabel} 1.678 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 . Berdasarkan hipotesis dapat diartikan variabel Pendidikan Islam berpengaruh dan signifikan terhadap Kesadaran Mahasisiwi Dalam Menggunakan Jilbab.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis, variabel X (pendidikan Islam) memiliki mean yang lebih tinggi (65,5217) dibandingkan dengan variabel Y (kesadaran menggunakan jilbab) yang memiliki mean 62,3261. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam lebih baik daripada kesadaran menggunakan jilbab;
2. Standar deviasi yang lebih tinggi pada variabel Y (7,45372) menunjukkan bahwa kesadaran penggunaan jilbab lebih bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan atau aturan kampus;
3. Dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu Statistical Product and Service solution (SPSS) versi 25, didapatkan hasil f_{hitung} dan $t_{hitung} > f_{tabel}$ dan t_{tabel} . Dengan nilai f_{hitung} sebesar 39,448 > f_{tabel} sebesar 4,06. dan nilai t_{hitung} sebesar 6,281 > t_{tabel} sebesar 1,678 yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kesadaran mahasiswi dalam penggunaan jilbab di STAI Panca Budi Perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachman Shaleh. (2006). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Cet 2). Rajagrafindo Persada.

Bahtiar, S. (2009). *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*. Mitra Pustaka.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sitem pendidikan Nasional, (2003).

Hasan Langgulung. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Cet I). Alhusna Zikra.

Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj. (2008). *Shahih muslim*. Dar al Kotob al-Ilmiyah.

Jalaluddin. (2003). *Teologi Pendidikan* (Cet Ke 3). Rajagrafindo Persada.

Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, R. E. A. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.

Kementerian Agama RI. (n.d.). *Software Al-Quran in Word*.

Lubis, R. R., Hanafiah, M. A., Dalimunthe, R. A., & Rashed, Z. N. (2024). Modernization of Islamic Education Lectures At Islamic Higher Education Institutions in Contemporary Indonesia. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *48*(2), 146–168. https://doi.org/10.30821/miqot.v48i2.1189

M. Abdul. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 8). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Moh Kasiram. (2010). *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. UIN Maliki Press.

Muliana, L., & Dewi, A. S. (2024). Jilbab: Antara Identitas Agama dan Transformasi Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4 SE-Articles), 1887–1898. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11649

Noer, H. M. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *1*(2), 172–192. https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).630

Sari, P. (2020). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU ISLAMI FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PAI UIN RADEN INTAN LAMPUNG*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN.

Su'ad Ibrahim Shalih. (2012). *Fiqh Ibadah Wanita* (Nadirsah Hawari (ed.); Cet I). Amzah.

Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.

Syaikh Mutawalli As-Sya`rawi. (2003). *Fikih Perempuan*. Amzah.

Trigiyatno, A. (2016). Kontroversi Perempuan Menjadi Imam Salat Di Kalangan Fukaha. *Jurnal Hukum Islam*, *12*, 49–61. https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.527

Umiarso, Z. (2011). *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur* (Cet I). Ar-Ruzz Media.

Wahib, A. B. (2017). Being pious among Indonesian Salafis. *Al-Jami'ah*, *55*(1), 1–26. https://doi.org/10.14421/ajis.2017.551.1-26